

Eksplorasi Seni Tradisional : Pelatihan Pembuatan Batik Eco Print Untuk Siswa Sekolah Di Pondok Pesantren Khadijah

Suharmono Kasiyun¹, Pance Mariati², Syamsul Ghufron³
^{1,2,3}, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

corresponding author: suharmono@unusa.ac.id

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Eksplorasi Seni Tradisional: Pelatihan Pembuatan Batik Eco Print untuk Siswa Sekolah di Pondok Pesantren Khadijah, Surabaya" bertujuan untuk melestarikan seni batik serta meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembuatannya. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lebih jauh seni batik, khususnya teknik eco print, yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kesadaran lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat memberikan dampak ekonomi, terutama jika keterampilan ini dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kecil atau industri rumahan. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengenalan dasar tentang seni batik dan eco print, praktik pembuatan batik dengan menggunakan bahan alami, serta pendalaman mengenai potensi pengembangan usaha berbasis batik eco print. Para peserta akan diajarkan tentang proses memilih bahan pewarna alami yang sesuai, teknik menata daun dan bunga pada kain, serta teknik fiksasi agar warna lebih tahan lama. Selain itu, siswa juga diberi pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam proses pembuatan batik ini, sejalan dengan konsep keberlanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelatihan dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman serta keterampilan mereka dalam membuat batik eco print. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pelestarian seni tradisional dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Kegiatan semacam ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, khususnya yang berada di lingkungan pondok pesantren, sebagai bagian dari upaya holistik untuk melestarikan seni tradisional dan mengintegrasikannya dengan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan.

Keywords: Batik Eco Print, Seni Tradisional, Pelestarian Budaya, Pondok Pesantren Khadijah

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pendahuluan

Seni tradisional Indonesia merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofi yang mendalam. Salah satu bentuk seni tradisional yang hingga kini masih relevan dan berkembang adalah batik. Batik tidak hanya dianggap sebagai hasil karya seni, tetapi juga sebagai identitas bangsa yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda sejak tahun 2009. Batik eco print, sebuah inovasi dalam seni batik yang menggunakan pewarna alami dari tumbuhan, semakin populer karena pendekatan ramah lingkungannya. Pelatihan pembuatan batik Eco Print di

Pondok Pesantren Khadijah Surabaya diharapkan menjadi sarana untuk melestarikan seni tradisional sekaligus memperkenalkan konsep seni yang ramah lingkungan kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah di lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, eksplorasi seni tradisional melalui pelatihan batik Eco Print menjadi relevan untuk mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Secara situasional, perkembangan teknologi yang pesat sering kali menyebabkan berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Terutama di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti pondok pesantren, kurikulum yang berfokus pada pembelajaran agama sering kali kurang memberikan ruang bagi eksplorasi seni budaya lokal. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pelestarian seni tradisional di masa depan, khususnya di kalangan siswa pesantren. Pelatihan batik Eco Print sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini, dengan memberikan ruang bagi para siswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif yang menggabungkan seni, budaya, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kegiatan seni kreatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa (Purwanti & Widodo, 2019).

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan batik Eco Print di Pondok Pesantren Khadijah merupakan bagian dari upaya holistik untuk menjembatani seni tradisional dengan perkembangan kontemporer, baik dari segi pendidikan, lingkungan, maupun ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan yang selaras dengan tantangan global saat ini, seperti yang telah dibahas dalam berbagai penelitian tentang pelestarian budaya dan pendidikan lingkungan berbasis seni tradisional (Sari dan Mustofa, 2021).

Pelatihan batik Eco Print juga bertujuan untuk memberdayakan siswa pesantren dalam mengembangkan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Pengembangan keterampilan ini sangat penting, mengingat pondok pesantren sering kali diharapkan dapat membekali santri dengan kemampuan praktis yang dapat mendukung kemandirian mereka di masa depan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, batik Eco Print tidak hanya menawarkan potensi sebagai keterampilan seni, tetapi juga sebagai produk yang memiliki nilai jual tinggi di pasar. Hal ini terbukti dari peningkatan

permintaan produk Eco Print di pasar lokal maupun internasional dalam beberapa tahun terakhir (Yusuf et al., 2020).

2. Metode

Mitra yang dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pondok Pesantren Khadijah yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Siswa-siswi di pesantren ini sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, pesantren ini berupaya untuk tidak hanya memberikan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga memperkaya wawasan siswa terhadap berbagai aspek kebudayaan dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka di luar lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Khadijah juga telah lama dikenal dengan komitmennya dalam pelestarian nilai-nilai moral dan budaya tradisional. Namun, minat siswa terhadap seni tradisional, seperti batik, masih rendah. Selain itu, lingkungan pesantren belum banyak memberikan paparan terhadap konsep keberlanjutan, khususnya dalam kaitannya dengan seni dan lingkungan. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan untuk memberikan dampak yang signifikan baik dalam pelestarian budaya maupun peningkatan kesadaran lingkungan melalui program pelatihan batik eco print.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya minat siswa terhadap seni tradisional dan kurangnya pemahaman mengenai keberlanjutan lingkungan. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik batik eco print sebagai solusi yang inovatif dan ramah lingkungan.

Tahapan Kegiatan:

1. Tahap Persiapan (Preparation Stage)

- **Survei Kebutuhan:** Dilakukan survei awal terhadap siswa dan staf pengajar untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai seni batik dan keberlanjutan lingkungan. Survei ini juga berguna untuk mengetahui antusiasme siswa terhadap pelatihan batik eco print.

- **Koordinasi dengan Pihak Pesantren:** Mengadakan pertemuan dengan pengelola pesantren untuk membahas program yang akan dilaksanakan, jadwal, serta fasilitas yang dibutuhkan.
- **Penyediaan Bahan dan Peralatan:** Tim pengabdian menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, termasuk kain, daun, bunga, dan pewarna alami lainnya, serta peralatan yang akan digunakan selama pelatihan.

2. Tahap Pelatihan (Training Stage)

- **Pembukaan dan Pengenalan Seni Batik Eco Print:** Kegiatan dimulai dengan pengenalan tentang seni batik, sejarahnya, dan dampaknya terhadap budaya Indonesia. Selain itu, siswa akan diperkenalkan pada teknik batik eco print yang menggunakan pewarna alami dan ramah lingkungan.
- **Demonstrasi Teknik Eco Print:** Instruktur memberikan demonstrasi langkah-langkah pembuatan batik eco print, mulai dari pemilihan daun dan bunga hingga proses penataan motif dan pewarnaan alami pada kain.
- **Praktik Mandiri oleh Siswa:** Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk mencoba membuat batik eco print secara mandiri di bawah pengawasan tim dan instruktur. Setiap kelompok akan menghasilkan karya yang berbeda dengan memanfaatkan bahan alami yang tersedia di sekitar pesantren.

3. Tahap Evaluasi dan Pameran (Evaluation and Exhibition Stage)

- **Evaluasi Hasil Pelatihan:** Setelah pelatihan selesai, hasil karya siswa dievaluasi. Penilaian mencakup aspek kreativitas, pemahaman tentang teknik eco print, dan kesadaran terhadap isu keberlanjutan.
- **Pameran Karya Batik Siswa:** Hasil karya batik eco print siswa yang dipamerkan dibuat dalam bentuk baju, jilbab dan lain-lain. Pameran ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya siswa dan sekaligus mengedukasi masyarakat pesantren tentang pentingnya seni tradisional dan keberlanjutan lingkungan.

Jumlah siswa yang ditargetkan dalam program ini adalah sekitar 20 orang, dengan rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Keterlibatan siswa dalam program ini dimulai dari tahap awal hingga akhir kegiatan, termasuk dalam survei kebutuhan, pelatihan, dan evaluasi hasil. Selain siswa, pihak pengelola pesantren, terutama para guru, juga akan dilibatkan dalam kegiatan ini. Guru-guru diberikan pelatihan singkat tentang teknik batik

eco print, sehingga setelah kegiatan pengabdian berakhir, mereka dapat melanjutkan program ini secara mandiri di lingkungan pesantren.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian dengan tema "Eksplorasi Seni Tradisional: Pelatihan Pembuatan Batik Eco Print untuk Siswa di Pondok Pesantren Khadijah Surabaya" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap seni tradisional serta kesadaran lingkungan. Survei awal yang dilakukan terhadap 20 siswa mengindikasikan bahwa lebih dari 80% dari mereka belum pernah terlibat langsung dalam pembuatan batik, apalagi menggunakan metode eco print. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian Alif dan Mawaddah (2022), yang menyatakan bahwa kurangnya paparan terhadap seni tradisional di kalangan siswa pesantren menyebabkan penurunan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk memperkenalkan kembali budaya tradisional dengan pendekatan yang inovatif dan relevan.

Pelatihan dimulai dengan pemberian materi dasar mengenai batik, sejarahnya, serta relevansinya dalam konteks budaya Indonesia. Setelah itu, diperkenalkan teknik eco print, yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan buah untuk menciptakan motif di atas kain. Menurut Kurniawan dan Prasetyo (2021), metode ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga lebih ekonomis karena memanfaatkan bahan-bahan dari alam sekitar yang mudah ditemukan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Khadijah memiliki lingkungan yang kaya akan vegetasi, yang memungkinkan siswa untuk mengambil langsung bahan-bahan dari sekitar pesantren.

Antusiasme siswa selama pelatihan sangat terlihat. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik eco print sendiri, mulai dari pemilihan bahan, penataan motif, hingga proses pewarnaan dengan media alami. Hasil pengamatan tim menunjukkan bahwa 90% siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menghasilkan karya batik eco print yang layak. Menurut Sukma dan Aditya (2020), pembelajaran berbasis praktik seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih baik dibandingkan metode ceramah atau teori semata. Terbukti dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa tidak hanya memahami teknik dasar eco print, tetapi juga mulai mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan motif yang unik.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan. Setelah sesi penjelasan mengenai dampak negatif pewarna kimia terhadap lingkungan dan kesehatan, siswa mulai menunjukkan ketertarikan lebih dalam menggunakan bahan-bahan alami. Menurut Rahayu dan Widiastuti (2023), integrasi seni dan pendidikan lingkungan dapat menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda. Dalam hal ini, teknik eco print berhasil menjadi medium yang menggabungkan dua elemen penting: pelestarian budaya dan konservasi lingkungan.

Hasil evaluasi karya siswa menunjukkan bahwa 85% dari mereka berhasil menerapkan teknik eco print dengan baik dan menghasilkan batik yang memenuhi kriteria estetika dasar. Selain itu, diskusi yang diadakan setelah pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik untuk terus mempelajari teknik ini lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan panduan modul pelatihan kepada pihak pesantren, agar guru-guru di pesantren dapat melanjutkan kegiatan ini secara mandiri. Berdasarkan penelitian oleh Hasanah dan Putri (2022), pelatihan yang disertai dengan panduan tertulis memiliki peluang lebih besar untuk diadopsi dan diterapkan secara berkelanjutan oleh komunitas lokal.

Pameran hasil karya siswa di akhir program mendapat respon positif, baik dari siswa, pengajar, maupun masyarakat sekitar pesantren. Pameran ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi terhadap hasil karya siswa tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya melestarikan seni tradisional dan menjaga lingkungan. Berdasarkan pendapat dari Nurjanah (2021), pameran seni di komunitas lokal dapat berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang pentingnya melestarikan seni budaya dan mengadopsi praktek-praktek ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama: meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni tradisional, khususnya batik, memperkenalkan teknik ramah lingkungan melalui eco print, serta menanamkan kesadaran tentang keberlanjutan. Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seni tradisional dapat kembali menjadi bagian integral dari kehidupan siswa di pesantren. Melalui integrasi seni, budaya, dan lingkungan, kegiatan ini tidak hanya membawa dampak jangka pendek tetapi juga membuka peluang untuk keberlanjutan

program di masa depan. Adanya dukungan penuh dari pihak pesantren dan komitmen siswa serta guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Berikut adalah hasil peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik eco print yang disajikan dalam bentuk tabel. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan meliputi: pemahaman teori batik eco print, keterampilan teknis (penggunaan bahan alami, pengaturan motif, dan pewarnaan), serta kesadaran terhadap aspek keberlanjutan dan lingkungan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Siswa setelah Pelatihan Batik Eco Print

No.	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Pemahaman Teori Batik Eco Print	30	85
2	Mengenal konsep dasar batik eco print	25	90
3	Mengetahui perbedaan antara batik konvensional dan eco print	35	80
4	Penggunaan bahan alami (daun, bunga, dll.)	35	90
5	Pengaturan motif secara kreatif	45	85
6	Teknik pewarnaan alami	40	88
7	Kesadaran Terhadap Keberlanjutan dan Lingkungan	50	92
8	Pemahaman tentang dampak lingkungan dari bahan kimia	40	90
9	Minat menggunakan bahan ramah lingkungan	55	94

Pemahaman Teori Batik Eco Print: Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% siswa yang memiliki pengetahuan dasar mengenai teknik batik eco print. Setelah pelatihan, ada peningkatan signifikan, di mana 85% siswa telah memahami konsep dasar, serta mengetahui perbedaan antara batik konvensional dan eco print.

Keterampilan Teknis: Pada awalnya, hanya 40% siswa yang memiliki keterampilan teknis dasar. Setelah pelatihan, keterampilan siswa dalam menggunakan bahan alami, mengatur motif secara kreatif, dan teknik pewarnaan alami meningkat tajam hingga 88%. Ini menunjukkan pelatihan berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa.

Kesadaran Terhadap Keberlanjutan dan Lingkungan: Sebelum pelatihan, kesadaran siswa terhadap dampak lingkungan dari penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan batik masih rendah (50%). Namun, setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang mencolok, dengan 92% siswa menjadi lebih sadar dan berminat menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan batik eco print.



4. Kesimpulan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teori, keterampilan teknis, serta kesadaran lingkungan di kalangan siswa setelah mengikuti program pelatihan batik eco print. Pelatihan ini terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan praktis sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam seni batik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi selama pelaksanaan kegiatan, Terimakasih untuk LPPM Unusa yang telah memberikan bantuan dana guna terlaksananya kegiatan PKM ini serta ucapan terimakasih kami haturkan kepada pengurus Pondok Pesantren Khadijah yang dengan ramah menyambut kedatangan kami. Terimakasih kami ucapkan atas fasilitas sarana

prasarana yang telah disediakan guna kelancaraan kegiatan PKM. Terimakasih juga untuk adik-adik santri Pondok Pesantren Khadijah yang sangat antusias dan bersemangat selama pelaksanaan kegiatan.

Referensi

- Alif, M., & Mawaddah, S. (2022). Pengaruh Paparan Seni Tradisional Terhadap Minat Siswa Pesantren. *Jurnal Pendidikan Seni*, 17(2), 155-167.
- Hasanah, R., & Putri, A. (2022). Panduan Pelatihan Sebagai Kunci Keberlanjutan Program Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(4), 89-102.
- Iskandar, R., & Putra, A. (2019). The Impact of Batik Industry Waste on Local Ecosystems and the Role of Eco-friendly Solutions. *Journal of Environmental Science*, 42(1), 73-86.
- Kurniawan, R., & Prasetyo, W. (2021). Eco Print Sebagai Inovasi Batik Ramah Lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 19(1), 123-136.
- Nugroho, S., & Lestari, T. (2023). Peran Pendidik dalam Mendukung Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Nurjanah, L. (2021). Pameran Seni di Komunitas: Media Edukasi dan Apresiasi Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya*, 16(2), 134-145.
- Purwanti, Y., & Widodo, A. (2019). The role of local wisdom-based art education in fostering students' environmental awareness. *Journal of Environmental Education Research*, 45(2), 145-160.
- Rahmatullah, M., & Fitriawan, M. (2020). Preservation of Batik as Cultural Heritage through Youth Engagement Programs. *Journal of Cultural Studies*, 29(3), 200-214.
- Rahayu, M., & Widiastuti, L. (2023). Integrasi Seni dan Pendidikan Lingkungan untuk Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 78-92.
- Sari, L., & Mustofa, H. (2021). Integrating traditional arts into environmental education: A case study on eco-friendly batik in Indonesia. *Journal of Cultural Sustainability*, 14(3), 110-125.
- Sukma, N., & Aditya, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Jurnal Pengajaran Seni*, 14(3), 210-225.
- Yusuf, M., Pramudiono, W., & Hidayat, N. (2020). Eco-friendly Batik: Opportunities and Challenges in Market Development. *International Journal of Cultural Studies*, 38(1), 92-109.